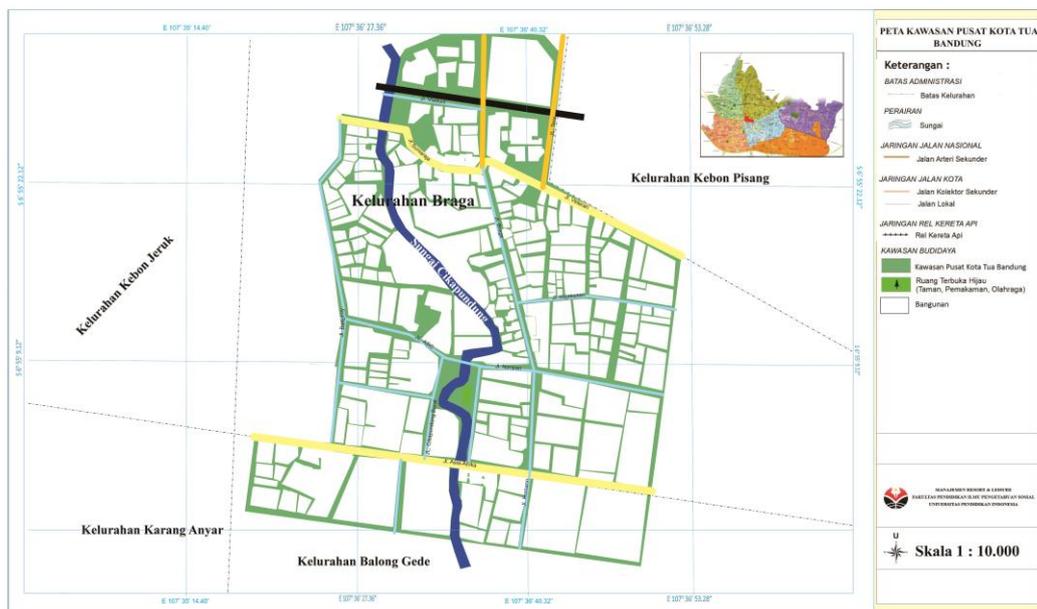


## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di Kawasan Pusat Kota Tua di Kota Bandung. Untuk lebih jelas peneliti mencantumkan denah yang bisa peneliti dapatkan dari sumber yang relevan. Berikut denah Kawasan Pusat Kota Tua di Kota Bandung yang dapat dilihat pada gambar 3.1 :



Sumber : Hasil olahan peneliti

**Gambar 3.1 Peta Kawasan Pusat Kota Tua Bandung**

Cakupan wilayah Kawasan Pusat Kota Tua di Kota Bandung adalah sebagian wilayah Kelurahan Braga yang meliputi Jalan Banceuy, Jalan Dalem Kaum, Jalan Lengkong, Jalan Tamblong, Jalan Asia Afrika, Jalan Naripan, Jalan Lembong, Jalan Veteran dan Jalan Braga.

Kawasan Pusat Kota Tua memiliki batas batas wilayah seperti :

- Utara : Kelurahan Kebon Pisang
- Selatan : Kelurahan Balong Gede dan Kelurahan Karang Anyar
- Barat : Kelurahan Kebon Jeruk

Angga Dedi Mulyadi, 2015  
**PERENCANAAN JALUR TUR WISATA KAWASAN PUSAT KOTA TUA SEBAGAI SALAH SATU PAKET WISATA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Timur : Jalan Karapitan dan Jalan Sunda

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti perlu menjawab sekurang-kurangnya tiga pertanyaan pokok (Nazir dalam Hariyanto 2012) yaitu:

1. Urutan kerja atau prosedur apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan suatu penelitian?
2. Alat-alat (instrumen) apa yang akan digunakan dalam mengukur ataupun dalam mengumpulkan data serta teknik apa yang akan digunakan dalam menganalisis data?
3. Bagaimana melaksanakan penelitian tersebut?

Jawaban atas ketiga pertanyaan tersebut memberikan kepada peneliti urutan-urutan pekerjaan yang terus dilakukan dalam suatu penelitian. Hal ini sangat membantu peneliti untuk mengendalikan kegiatan atau tahap-tahap kegiatan serta mempermudah mengetahui kemajuan (proses) penelitian. Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2012) menjelaskan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang menyatakan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), teknik analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna

daripada generalisasi. Sedangkan studi deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan fenomena, variabel dan permasalahan yang terjadi saat penelitian secara faktual.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Amirin (1986) merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Menurut Suharsimi Arikonto (1989) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Kesimpulan dari kedua pengertian di atas subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Subjek penelitian di bagi kepada dimensi sesuai variabel yang ada dalam penelitian yang diharapkan para informan yang mengetahui sejarah Pusat Kota Tua dan potensi – potensi wisata yang terdapat didalamnya dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

### **D. Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu bentuk yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan. Variabel tersebut adalah :

1. Variabel 1

Variabel 1 dalam penelitian ini adalah Perencanaan Jalur Tur Wisata.

2. Variabel 2

Variabel 2 dalam penelitian ini adalah Paket Wisata.

Untuk lebih memperjelas dan mempermudah penelitian maka peneliti menjelaskan secara rinci variabel, sehingga dari variabel tersebut bisa melahirkan

**Angga Dedi Mulyadi, 2015**

**PERENCANAAN JALUR TUR WISATA KAWASAN PUSAT KOTA TUA SEBAGAI SALAH SATU PAKET WISATA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

indikator-indikator yang akan dijabarkan dalam instrumen penelitian. Berikut adalah operasionalisasi variabel penelitian ini seperti dapat dilihat pada tabel 3.1 :

**Tabel 3.1 Tabel Instrumen Perencanaan Jalur Tur Wisata**

Variabel	Sub Variabel	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Data	Tipe Data
Site Inventory: Cultural Attributes (Atribut Budaya)	<i>Land Use and Tenure</i> (Penggunaan dan Pemanfaatan lahan)	-Kondisi penggunaan lahan saat ini	-Observasi  -Peraturan Daerah Kota Bandung	-Sekunder  -Primer
	<i>Land Use Regulation</i> (Regulasi Penggunaan Lahan)	-Regulasi negara/provinsi penggunaan lahan  -Rencana dan regulasi Pemda	-Bapeda Kota Bandung  -Peraturan Daerah Kota Bandung	-Sekunder  -Primer
	<i>Public Infrastructure</i> (Infrastruktur Publik)	-Jalur sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan	- Observasi  -Dinas PU	-Sekunder  -Primer
	<i>Building And Neighborhood Character</i> (Karakter Bangunan dan Lingkungan)	-Karakter dan tipe kawasan tersebut	-Peraturan Daerah dan peta Kota Bandung  -Observasi	-Sekunder  -Primer
	<i>Historic Resources</i> (Sumber Sejarah)	-Nilai sejarah di kawasan tersebut	-Studi Pustaka  -Observasi  -Wawancara dengan Narasumber	-Sekunder  -Primer
	<i>Sensory</i>	<i>-Senses of Place</i>	-Observasi	-Primer

Angga Dedi Mulyadi, 2015

**PERENCANAAN JALUR TUR WISATA KAWASAN PUSAT KOTA TUA SEBAGAI SALAH SATU PAKET WISATA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Perception</i> (Tanggapan Pancaindera)	di kawasan tersebut		
--	---	------------------------	--	--

*Sumber : Hasil olahan peneliti*

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya turun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ada yang disebut dengan keabsahan data.

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan alat bantuan untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Beberapa alat bantu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. *Checklist* Lapangan

Checklist lapangan dibutuhkan untuk mencocokkan keadaan sekitar baik itu latar atau setting serta kejadian dan proses sesuai.

2. Pedoman wawancara

Acuan atau tuntunan wawancara agar wawancara pada objek yang diteliti yaitu narasumber yang ahli dalam sejarah di Kawasan Pusat Kota Tua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi di tunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan peneliti.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal-hal secara mendalam mengenai sejarah bangunan yang ada di Kawasan Pusat Kota Tua.

### 2. Pengamatan (*Observation*)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara dekat kondisi sekarang dan potensi-potensi yang ada di Kawasan Pusat Kota Tua.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi di tunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan peneliti.

## **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah proses penting dalam sebuah penelitian analisis data digunakan untuk memproses data yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga data tersebut bisa menjadi sebuah kesimpulan yang dapat diterima secara faktual. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2012).

### 1. Analisis Sebelum di Lapangan

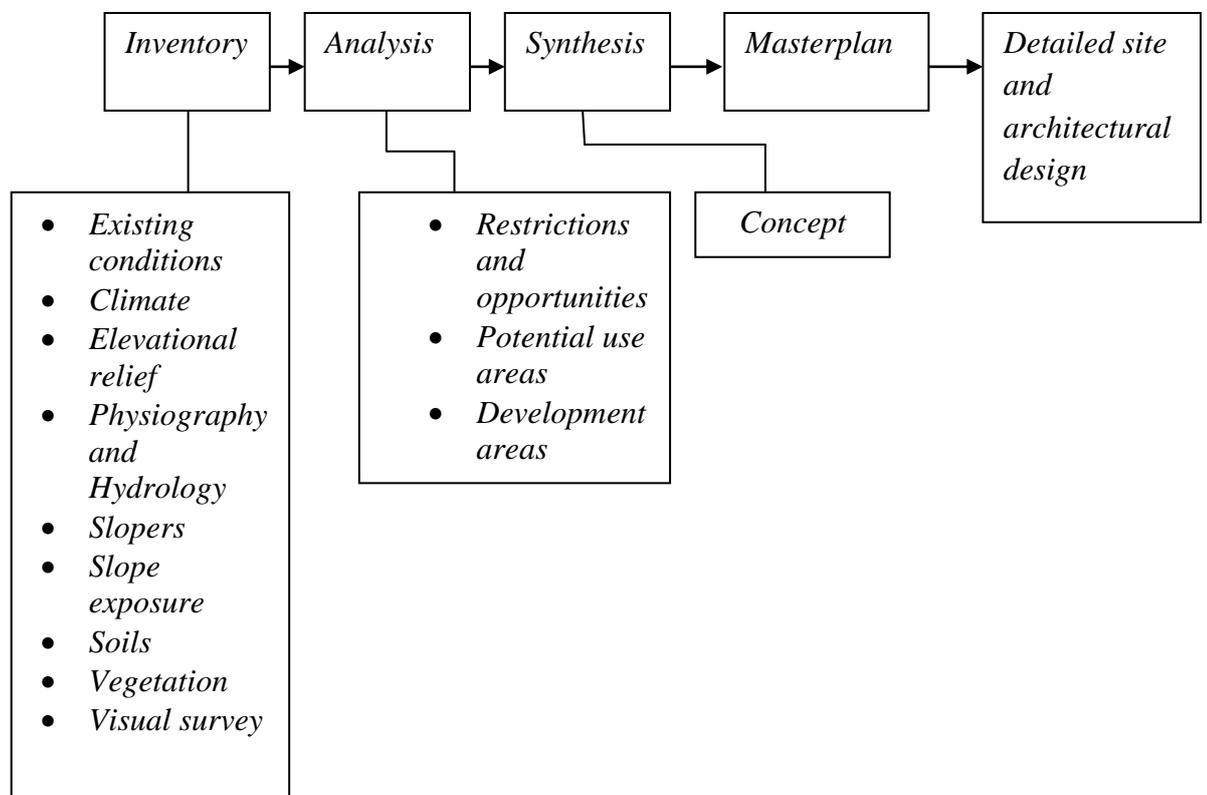
Analisis ini dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder, namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat

sementara dan akan berkembang saat peneliti terjun ke lapangan dengan melakukan Observasi.

## 2. Analisis Data di Lapangan

Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah model Seymour M. Gold, dimana analisis ini dilakukan secara bertahap melalui proses perencanaan melalui 4 proses untuk menghasilkan desain yang akan ditampilkan.

Berikut tahapan dan proses yang akan dilakukan dalam perencanaan jalur tur wisata di Kawasan Pusat Kota Tua seperti yang terlihat pada gambar 3.2 :



Sumber : Seymour M. Gold (1980)

**Gambar 3.2 Bagan Tahapan Proses Perencanaan menurut Seymour M. Gold (1980)**

Melakukan inventarisasi dengan mengidentifikasi potensi wisata sejarah yang ada di Kawasan Pusat Kota Tua. Kemudian, menganalisis hasil dari inventarisasi potensi yang ada untuk menemukan potensi dan kendala pengembangan wisata sejarah di Kawasan Pusat Kota Tua serta mencari solusi

Angga Dedi Mulyadi, 2015

**PERENCANAAN JALUR TUR WISATA KAWASAN PUSAT KOTA TUA SEBAGAI SALAH SATU PAKET WISATA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau pemecahan masalah yang ada di kawasan tersebut. Hasil dari analisa tersebut dijadikan referensi sebagai bahan untuk membuat konsep dari jalur tur wisata di Kawasan Pusat Kota Tua.

Setelah dibuat konsep jalur tur wisata yang cocok bagi kawasan ini. Peneliti menyusun beberapa paket wisata yang sesuai berdasarkan jalur tur wisata yang telah dibuat. Diharapkan paket wisata tersebut dapat menjadi referensi wisata sejarah yang bertujuan untuk mengenalkan Kawasan Pusat Kota Tua. Jika diperhatikan bagan di atas penelitian ini hanya sampai pada tahapan *synthesis* yang nantinya akan menghasilkan sebuah konsep.

#### **H. *Inventory Atribut Budaya (Site Inventory: Cultural Attributes)***

Semua fungsi kawasan akan berubah, termasuk budayanya. Kebudayaan serta aspek yang termasuk di dalamnya seperti sejarah, estetika, legalitas dan sosial lainnya berhubungan dengan kawasan dan *landscapenya*. Menciptakan, perawatan atau pemugaran serta “*senses of place*” menjadi fokus kawasan (James A. LaGro Jr., 2008:139). Setiap kawasan memiliki karakter yang beragam, fungsi kawasan pun akan berubah seiring perkembangan zaman.

Menurut James A. LaGro Jr. (2008) ada 7 aspek yang harus diperhatikan untuk membuat sebuah konsep perencanaan pembangunan fisik maupun non fisik sebuah kawasan yang memiliki nilai budaya dan sejarah, 7 aspek tersebut adalah :

##### *1. Land Use And Tenure*

Aspek ini memfokuskan dalam pencarian data penggunaan lahan atau fungsi dari sebuah kawasan saat ini. Membandingkan fungsi kawasan sebelumnya dengan fungsi saat ini. Penggunaan lahan saat ini sebagai pemukiman, pertokoan atau kawasan industri sering ditemukan seiring perkembangan zaman.

##### *2. Land Use Regulation*

Peraturan pemerintah pusat atau negara mengenai kawasan tersebut menjadi indikator aspek ini. Perlindungan sebuah kawasan bersejarah atau sama sekali tak ada peraturan penggunaan fungsi lahan bagi kawasan

tersebut, diolah dengan data peraturan pemerintah daerah dan rencana pemerintah daerah mengenai kawasan tersebut saat ini atau rencana jangka panjang.

### 3. *Property Value*

Nilai properti atau harga properti menjadi salah satu pertimbangan. Hal ini disebabkan sebuah lahan atau bangunan akan berbeda harganya sesuai dengan lokasi atau bahkan keadaan dan keindahan bangunannya.

### 4. *Public Infrastructure*

Kelengkapan infrastruktur publik merupakan salah satu aspek yang ada dalam proses perencanaan. Hal ini berkaitan dengan desain yang akan dibuat perencanaan. Infrastruktur berpengaruh pada lingkungan sebuah kawasan. Jalan, sistem transportasi dan lainnya menjadi indikator dan berpengaruh pada perencanaan serta desain yang akan dibuat.

### 5. *Building And Neighborhood Character*

Karakter bangunan dan kawasan pun menjadi aspek yang diteliti. Posisi kawasan tersebut dan bentuk bangunan yang ada di dalam kawasan sangat penting dalam proses pemetaan kawasan yang memiliki nilai budaya dan sejarah. Karakter atau jenis dari jalan yang ada di kawasan tersebut apakah merupakan jalan lokal, jalan arteri atau jalan yang lainnya.

### 6. *Historic Resources*

Kawasan yang akan dipetakan pun harus memiliki nilai sejarah. Kawasan yang memiliki nilai sejarah dan diakui oleh pemerintah akan memiliki nilai lebih. Selain diakui kawasan tersebut akan dirawat dan dilindungi oleh pemerintah. Hal itu dilakukan karena biasanya kawasan tersebut merupakan kawasan yang berpengaruh dalam perkembangan suatu tempat.

### 7. *Sensory Perception*

Persepsi seseorang terhadap suatu kawasan berdasarkan panca inderanya. Umumnya, kawasan bersejarah memiliki *senses of place* yang sama karena kawasan tersebut memiliki fungsi yang sama. Aspek ini bisa berdasarkan Pemandangan yang ada di kawasan tersebut. Setiap bagian dari kawasan memiliki pemandangan atau *view* yang berbeda-beda. Hal

itu berdasarkan fungsi dan karakteristik dari lingkungan di dalam sebuah kawasan.

Dalam perencanaan jalur tur wisata Kawasan Pusat Kota Tua ini, peneliti hanya menggunakan 6 aspek sebagai indikator untuk menganalisa kawasan ini. Aspek yang digunakan yaitu *Land Use And Tenure*, *Land Use Regulation*, *Public Insfratructure*, *Building And Neighborhood Character*, *Historic Resources* dan *Sensory Perception*.